

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Lokasi penelitian dipilih karena Desa Sukamulya merupakan satu-satunya daerah di Kecamatan Cihaurbeuti dengan petani yang aktif membudidayakan jeruk lemon, serta memiliki potensi berkembang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan usahatani budidaya tanaman lemon berdasarkan informasi dan data dari BPP Kecamatan Cihaurbeuti.

Penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan, yaitu dari bulan Agustus 2024 sampai dengan Februari 2025. Adapun rincian kegiatan penelitian mulai dari studi pustaka sampai dengan pelaksanaan sidang skripsi telah terperinci sebagai berikut:

Tabel 6. Tahapan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Agustus 2024				September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Perencanaan Kegiatan																										
Survei Pendahuluan																										
Penulisan Usulan Penelitian																										
Seminar Usulan Penelitian																										
Pengumpulan Data																										
Pengolahan Data dan Analisis Data																										
Penulisan Hasil Penelitian																										
Seminar Kolokium																										
Revisi Kolokium																										
Sidang Skripsi																										

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang dilakukan pada satu orang petani di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Responden ditentukan secara sengaja (*purposive*). Dasar pertimbangan responden adalah responden merupakan satu-satunya petani yang melaksanakan kegiatan budidaya lemon di Kecamatan Cihaurbeuti, dengan cakupan lahan yang luas, dengan pertimbangan lamanya kegiatan usahatani semenjak 2020 hingga saat ini. Berdasarkan data dari BPP Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder, berikut merupakan penjelasan lebih lanjutnya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan serta digabungkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Data primer bersumber dari orang yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Interview* (Wawancara)

Teknik pengambilan data ini menurut Sugiyono (2022) merupakan teknik pengambilan data apabila peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait hal-hal dari responden, Wawancara dilakukan dengan petani jeruk lemon di Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan proses pengambilan data dengan proses yang tersusun yang terdiri atas proses biologis dan psikologis, sehingga dapat dikatakan sebagai proses yang kompleks. Proses-proses tersebut diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno, 1986). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Pengamatan dilaksanakan secara langsung ke lokasi

penelitian yaitu lahan kebun jeruk lemon di Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaubeuti, Kabupaten Ciamis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan digabungkan dari proses pengumpulan literatur yang telah ada oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2022). Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari data BPS, Open Data Jabar, data Kementerian Pertanian, data BPP Kecamatan Cihaubeuti, literatur yang ada sebelumnya, buku, jurnal, serta penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang diperoleh dari pustaka terkait penelitian yang dilakukan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi

Definisi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Usahatani lemon merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh petani untuk mengelola *input* produksi yang digunakan dalam proses budidaya agar menghasilkan manfaat (*benefit*).
2. Kelayakan teknis merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui kelayakan sebuah usahatani jeruk lemon berdasarkan analisa kesesuaian usahatani dengan *crop management* jeruk lemon.
3. Kelayakan finansial merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui kelayakan sebuah usahatani jeruk lemon berdasarkan analisa keuangan dengan kriteria jangka panjang.

3.4.2 Operasional Variabel

1. Biaya investasi merupakan biaya-biaya yang harus dikorbankan untuk penanaman modal awal yang digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa biaya investasi merupakan keseluruhan biaya yang dikorbankan satu kali atau lebih untuk mendapatkan beberapa kali manfaat sampai secara ekonomis kegiatan bisnis tersebut tidak menghasilkan lagi (Nurmalina dkk, 2014).

- a. Biaya sewa lahan merupakan sewa atas lahan kegiatan usahatani lemon yang diukur dalam satuan meter dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun ($\text{Rp}/\text{m}^2/\text{tahun}$).
 - b. Biaya pembelian pupuk dasar berupa pupuk kandang (kotoran hewan) pada saat proses pengolahan lahan, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 - c. Biaya pembelian peralatan pertanian usahatani jeruk lemon dinilai dengan satuan rupiah (Rp).
 - d. Biaya pembelian bibit tanaman lemon diukur dalam satuan tanaman dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/pohon).
 - e. Biaya tenaga kerja pembukaan lahan, penanaman bibit tanaman jeruk lemon, biaya pemupukan dasar diukur dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya Operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan selama kegiatan usahatani sedang berlangsung, dapat diartikan biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan secara rutin selama kegiatan usahatani berlangsung atau beroperasi.
- a. Biaya pembelian pupuk kandang serta pupuk kimia (KNO_3 , SP36) yang digunakan petani pada saat proses perawatan rutin tanaman jeruk lemon, diukur dalam satuan kilogram atau liter dan dinilai dalam satuan rupiah ($\text{Rp}/\text{kg}/\text{liter}$).
 - b. Biaya pembelian pestisida yang digunakan oleh petani diukur dengan satuan mililiter atau gram dan dinilai dalam satuan rupiah ($\text{Rp}/\text{gram}/\text{ml}$).
 - c. Biaya pembelian nutrisi bagi pertumbuhan tanaman jeruk lemon diukur dengan satuan mililiter atau gram dan dinilai dalam satuan rupiah ($\text{Rp}/\text{gram}/\text{ml}$).
 - d. Biaya tenaga kerja dalam proses usahatani buah lemon selama satu kali kegiatan proses perawatan tanaman jeruk lemon diukur dengan satuan Hari Orang Kerja dan dinilai dengan satuan rupiah (Rp/HOK).

- e. Biaya *packaging* pembelian karung untuk pengiriman buah jeruk lemon, diukur dengan satuan pcs dan dinilai dengan satuan rupiah (Rp/pcs).
3. Penerimaan merupakan hasil yang diterima oleh petani selama kegiatan usahatani yang dijual kemudian mendapatkan sumber pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi buah lemon diukur dalam satuan kilogram dan harga jual buah lemon dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
4. *Net Present Value* (NPV) nilai sekarang (*Present Value*) dari perbedaan selisih manfaat (*benefit*) dengan biaya (*cost*) pada *Compounding Factor* tertentu.
5. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) merupakan perbandingan antara NPV yang bernilai positif dengan NPV yang bernilai negatif.
6. *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan tingkat kemampuan *cashflow* dalam pengembalian modal investasi yang dijelaskan dengan bentuk persen (%) dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada penelitian sebesar 6 persen per tahun pada Kredit Usaha Rakyat Bank BRI
7. *Payback Period* (PP) merupakan jangka waktu untuk kembalinya investasi yang telah dikorbankan, melalui keuntungan yang didapatkan dari usahatani jeruk lemon.
8. Asumsi-Asumsi dalam penelitian ini, sebagai berikut:
 - a) Umur usaha adalah 25 tahun, didasarkan pada umur produktif jeruk lemon (Batchelor dkk, 1967).
 - b) Terdapat biaya sewa lahan untuk budidaya jeruk lemon dengan biaya sebesar Rp 300/meter/tahun.
 - c) Investasi awal dilakukan pada tahun 2020.
 - d) Tingkat suku bunga yang digunakan merupakan KUR BRI yang berlaku di masyarakat yaitu sebesar 6 persen per tahun.
 - e) Inflasi yang digunakan yaitu 4,19 persen merupakan rata-rata inflasi Bank Indonesia periode tahun 2011-2023.
 - f) Biaya investasi untuk tahun 0 sampai tahun ke 3 data yang diperoleh dari petani informan, dengan harga yang berlaku pada tahun 2020

- g) Harga jeruk lemon yang digunakan pada tahun kesatu sampai tahun keempat menggunakan data yang tersedia di informan, sedangkan untuk data harga jeruk lemon ditahun selanjutnya menggunakan rata-rata harga jeruk yakni Rp 4.500 didapat dengan dua kali panen raya memiliki harga Rp 3.000/kg, kemudian periode panen kedua dengan harga 7.000/kg dan periode panen ketiga dengan harga Rp 5.000/kg
- h) Data *trend* produksi jeruk lemon dilihat dari data perkembangan jeruk lemon di dunia menurut data dari USDA *Foreign Agricultural Service* (2024) dengan kenaikan setiap tahunnya sebesar 2 persen untuk proyeksi data produksi tanaman jeruk lemon pada tahun ke 5-25.
- i) Proyeksi data harga menggunakan pendekatan tingkat inflasi. Tingkat inflasi digunakan untuk proyeksi harga jual jeruk lemon, harga pupuk, harga peralatan, serta pendukung lainnya.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang mana digunakan untuk melakukan analisis kelayakan. Pengolahan data secara deskriptif untuk menggambarkan proses kegiatan usahatani jeruk lemon, kemudian pengolahan data secara kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis kelayakan finansial pada usahatani jeruk lemon.

Tujuan penelitian pertama melakukan analisis kelayakan secara teknis, yaitu untuk mendalami kesesuaian antara proses budidaya usahatani lemon yang dijalankan dengan *crop management* jeruk lemon dari APNI Kheti (2016). Analisis ini mencakup berbagai indikator seperti karakteristik lokasi, karakteristik tanah, tenaga kerja, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian gulma, manajemen air, manajemen kanopi, pemanenan dan pascapanen.

Tujuan penelitian kedua yaitu untuk melakukan analisis kelayakan usahatani jeruk lemon secara finansial. Menurut Nurmalia dkk (2014) kelayakan finansial terdiri atas seluruh bagian dalam kegiatan usaha yang diawali dari perencanaan sampai dengan pasca panen. Alat untuk mengukur suatu usaha layak atau tidak, dilakukan dengan menggunakan pendekatan *payback period* (PP), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), dan *Net Present*

Value (NPV). Untuk menentukan kriteria tersebut diperlukan terlebih dahulu terkait proyeksi arus kas (*cash flow*) yang merupakan jumlah uang yang masuk dan keluar dalam kegiatan usahatani. Hasil tersebut akan menunjukkan terkait arus penerimaan (*inflow*) dan arus biaya (*outflow*) yang berikutnya akan memberikan gambaran mengenai kas bersih yang diterima dari investasi yang telah dikorbankan. Untuk menentukan suatu usahatani yang layak atau tidak, sebelumnya harus dilakukan perhitungan *Compounding Factor* (CF) terlebih dahulu. CF digunakan sebagai perhitungan nilai uang dimasa yang akan datang, dengan sejumlah uang dimasa kini, untuk periode waktu tertentu (Nurmalina dkk, 2014). CF sangat berhubungan dengan nilai waktu dari uang (*time value of money*).

Tujuan penelitian ketiga yaitu untuk menganalisis sensitivitas usahatani jeruk lemon terhadap ketidakpastian yang akan terjadi atau perubahan-perubahan yang memengaruhi kelayakan bisnis tersebut. Setiap kenaikan atau penurunan variabel beberapa persen terhadap nilai yang diharapkan, sedangkan variabel lain dianggap tetap (Nurmalina dkk, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis teknis, analisis finansial, dan analisis sensitivitas dengan kriteria investasi jangka anjang sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Kelayakan Teknis dengan *Crop Management* Jeruk Lemon

Analisis teknis bertujuan untuk melihat kesesuaian proses budidaya yang dilakukan oleh petani jeruk lemon dengan *Crop Management* jeruk lemon dari APNI Kheti (2016).

Tabel 7. Indikator Penilaian Kelayakan Teknis

No	Uraian	Kesesuaian (Ya/Tidak)
Karakteristik lokasi		
1.	Curah hujan 750-2000 mm/tahun	
2.	Suhu tempat budidaya berkisar 20-25° C	
Karakteristik tanah		
3.	Nilai pH tanah 5,5-7,5	
Tenaga kerja		
4.	Tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasional spesifik pada lahan usahatani jeruk lemon, dengan standar upah yang disesuaikan berdasarkan karakteristik lahan, intensitas kerja, dan kesepakatan yang adil antara pemilik usaha dan tenaga kerja.	
Persiapan Lahan		
5.	Pembersihan lahan dengan memabat alang-alang	
6.	Pembersihan lahan dengan pengolahan lahan	
7.	Perataan kondisi tanah sebelum penanaman	
Penanaman		
8.	Penanaman yang baik dilakukan antara bulan Juli hingga Agustus	
9.	Pada tahun kedua sampai ketiga dapat dilakukan tumpang sari dengan tanaman kacang tunggak, sayur-sayuran, dan kacang panjang.	
10.	Jarak antar tanaman 4,5 x 4,5 m	
11.	Lubang tanam digali tepat ditengah-tengah lubang tanam, dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm	
12.	Bahan tanah lapisan olah dikumpulkan di dekat lubang, lalu dicampur dengan 10 kg pupuk kandang	
13.	Pemupukan dasar dengan penambahan 500 g fosfat tunggal ke dalam lubang tanam	
14.	Metode perbanyak tanaman dapat dilakukan dengan tunas atau cangkok	
15.	Jumlah minimal tanaman yang harus ditanam dalam satu acre (kurang lebih 0,4 hektar) adalah sebanyak 208 tanaman	

No	Uraian	Kesesuaian (Ya/Tidak)
Pemupukan		
16.	Pemberian pupuk kandang pada umur tanaman 1-3 tahun sebanyak 5-20 kg/pohon/tahun	
17.	Dosis pemupukan pada umur 1-3 tahun, urea sebanyak 100-300 gram/pohon/tahun	
18.	Pengaplikasian pupuk kandang dilakukan sepenuhnya pada bulan Desember	
19.	Pengaplikasian pupuk urea dilakukan pada dua tahap, yaitu dosis pertama dilakukan pada bulan Februari, dan pengaplikasian dosis kedua dilakukan pada bulan April sampai Mei	
Pengendalian Gulma		
20.	Pengendalian gulma dengan cara dicangkul	
21.	Pengendalian gulma menggunakan bahan kimia glifosat dengan dosis 1,6 liter dalam 150 liter air	
Manajemen Air		
22.	Perlakuan irigasi secara berkala	
Manajemen kanopi		
23.	Pemangkasan tanaman muda dengan tunas yang tumbuh di ketinggian 50-60 cm di dekat permukaan tanah	
24.	Pemangkasan tunas air dan tunas lemah	
Pemanenan dan Pasca Panen		
25.	Pemanenan dilakukan setelah embun pagi lenyap	
26.	Pemanenan dilakukan pada saat buah telah masak dan belum memasuki fase akhir pemasakan buah	
27.	Tangkai harus dipotong dan disisakan sekitar 2 mm dari buah	
28.	Pemanen buah dilengkapi dengan keranjang yang dilapisi karung plastik atau kantong yang dapat digantungkan pada leher	
29.	Wadah penampung buah terbuat dari bahan yang lunak, bersih, dan buah diletakkan secara perlahan.	

No	Uraian	Kesesuaian (Ya/Tidak)
30.	Setelah dilakukan pemanenan buah dicuci menggunakan air bersih	
31.	Buah lemon direndam dalam larutan klorin dengan dosis 2,5 ml per satu liter air, kemudian dikeringkan	

Kriteria penilaian dari kelayakan teknis ini berdasarkan Nurmawati dkk (2014) menyebutkan bahwa sering kali tidak memberikan suatu keputusan yang mutlak atau dengan kata lain masih tersedia berbagai alternatif jawaban yang dapat dipertimbangkan. Kriteria capaian kelayakan teknis pada penelitian ini, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penerapan Crop Management} = \frac{\text{Bobot Aktual}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam kelayakan teknis tersebut, menunjukkan tingkat kesesuaian (%) dengan *crop management* pada komoditas jeruk lemon di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

3.5.2 Analisis Kelayakan Finansial

Kriteria dalam penilaian aspek finansial dinilai untuk melihat kelayakan usahatani jeruk lemon dari aspek keuangan dalam membiayai kegiatan usahatani dari mulai pra investasi sampai dengan biaya-biaya lainnya yang bersangkutan dengan kegiatan usahatani. Analisis kelayakan finansial dalam penelitian ini menggunakan kriteria investasi jangka panjang yang terdiri atas:

1. Net Present Value (NPV)

NPV menunjukkan kelebihan *benefit* (manfaat) dibandingkan dengan biaya *cost* (biaya), NPV dirumuskan sebagai berikut (Nurmawati dkk, 2014):

$$NPV = \frac{\sum B_t - C_t}{\sum (1+i)^t}$$

$$NPV = \sum (B_t - C_t) CF$$

$$NPV = \sum (\text{Net Benefit}) CF$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* pada tahun ke- t

C_t = *Cost* pada tahun ke- t

CF = *Compounding Factor*

Kriteria dalam kelayakan investasi, yaitu:

1. Jika $NPV > 0$, artinya usaha layak untuk dilaksanakan/dilanjutkan.
 2. Jika $NPV = 0$, artinya usaha mampu untuk mengembalikan persis sebesar *social opportunity cost* faktor produksi modal.
 3. Jika $NPV < 0$, artinya usaha tidak layak untuk dilaksanakan/dilanjutkan.
2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net B/C menunjukkan gambaran terkait beberapa kali lipat manfaat (*benefit*) yang akan diterima dari setiap unit biaya (*cost*) yang dikorbankan. Net B/C dapat didapatkan dari rumus sebagai berikut (Nurmalina dkk, 2014):

$$Net\ B/C = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{(B_t - C_t)(DF)}{(C_t - B_t)(DF)}$$

$$Net\ B/C = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{(NetBenefit\ Positif)(DF)}{(NetBenefit\ Negatif)(DF)}$$

$$Net\ B/C = \frac{NPV^{(+)}}{NPV^{(-)}}$$

Kriteria dalam kelayakan investasi, yaitu:

1. Jika $Net\ B/C > 1$, maka proyek tersebut layak diusahakan
 2. Jika $Net\ B/C = 1$, maka proyek tersebut impas.
 3. Jika $Net\ B/C < 1$, maka proyek tersebut tidak layak diusahakan.
3. *Internal Rate of Return* (IRR)

Menghitung IRR dilakukan melalui cara *trial and error* (coba-coba) dikarenakan *cash inflow*-nya bukan merupakan *anuitas*, yaitu dengan cara mencoba beberapa tingkatan *discount factor* yang menyebabkan $NPV = 0$ (Sky dan Darmawan, 2017). Rumus mendapatkan nilai IRR adalah sebagai berikut (Nurmalina dkk, 2014):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = *Discount factor* pertama yang diperoleh NPV positif

i_2 = *Discount factor* pertama yang diperoleh NPV negatif

Jika nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat ini maka proyek tersebut layak untuk diusahakan atau dilanjutkan, begitupun sebaliknya jika nilai IRR lebih kecil dibandingkan

dengan tingkat suku bunga yang berlaku, maka proyek tersebut tidak layak untuk diusahakan atau dilanjutkan.

4. *Payback Period* (PP)

Semakin cepat waktu pengembalian investasi, semakin baik pula proyek tersebut dilaksanakan, *payback period* dihitung dengan cara menentukan *Net Benefit Kumulatif* yaitu dengan mengurangi investasi yang dikeluarkan dengan *Net Benefit* tiap tahun sehingga memperoleh *Net Benefit Kumulatif* yang positif. *Payback Period* dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut (Nurmalina dkk, 2014):

$$\text{Payback Period} = T + \frac{NBK \text{ Negatif}}{NB^*} \times 12 \text{ bulan}$$

Keterangan:

T = Tahun terakhir nilai net benefit kumulatif negatif
 NBK negatif = Nilai terakhir net benefit kumulatif negatif
 NB* = Nilai net benefit saat nilai net benefit kumulatif positif pertama

3.5.3 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan ketika hasil dari analisis kriteria investasi telah disimpulkan layak untuk dijalankan atau dilanjutkan. Analisis sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan pada saat terjadi perubahan-perubahan harga produksi (*input*), penurunan harga jual (*output*), dan terjadi penurunan hasil produksi (Nurmalina dkk, 2014). Persentase kondisi perubahan tersebut berdasarkan pada usahatani jeruk lemon yang selama ini dijalankan.

Analisis sensitivitas diasumsikan terjadi kenaikan biaya *input* pada biaya tenaga kerja, kenaikan diasumsikan sebesar 25 persen. Serta terjadinya penurunan harga jual jeruk lemon sebesar 40 persen, penurunan harga jeruk lemon dipengaruhi oleh panen raya dan kondisi cuaca saat musim hujan, dimana harga jual jeruk lemon di petani lebih rendah.

Analisis sensitivitas dimaksudkan untuk menilai yang terjadi pada hasil analisis kelayakan suatu usahatani, apabila terjadi perubahan dalam suatu perhitungan biaya atau manfaat. Analisis sensitivitas ini untuk menilai kepekaan atau tidaknya terhadap perubahan yang terjadi (Nurmalina dkk, 2014).

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika kondisi perubahan pada usahatani jeruk lemon mengakibatkan perubahan nilai dalam analisis finansial yaitu, NPV, IRR, Net B/C dan PP kemudian menjadikan kriteria investasi tidak layak, maka usahatani jeruk lemon *sensitive*/peka terhadap kondisi perubahan kenaikan harga pupuk dan penurunan harga jual jeruk lemon.
- 2) Jika kondisi perubahan pada usahatani jeruk lemon mengakibatkan perubahan nilai dalam analisis finansial yaitu NPV, IRR, Net B/C, dan PP tetapi tetap layak, maka usahatani jeruk lemon tidak *sensitive*/peka terhadap kondisi perubahan kenaikan harga pupuk atau penurunan harga jual jeruk lemon. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmalina dkk (2014) didalam buku Studi Kelayakan Bisnis.